



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS *DIFFERENTIATED INSTRUCTION* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS V SISWA SEKOLAH DASAR

Lita Erdiana¹⁾

¹⁾ Universitas PGRI Delta Sidoarjo

Email: litaerdiana@gmail.com¹⁾

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Differentiated Instruction (DI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran (mixed-method) dengan pengumpulan data melalui tes hasil belajar, observasi kelas, wawancara guru, dan angket siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan DI mampu meningkatkan rata-rata nilai siswa sebesar 20%, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebanyak 85% siswa merasa lebih mudah memahami materi, sementara 88% lebih termotivasi setelah pembelajaran dengan DI. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam implementasi DI, seperti kesiapan guru, keterbatasan waktu, dan penyusunan materi yang beragam. Oleh karena itu, dukungan pelatihan bagi guru serta kebijakan pendidikan yang lebih fleksibel diperlukan untuk memastikan efektivitas DI dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, DI terbukti sebagai strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyesuaikan pendekatan pengajaran berdasarkan kebutuhan individu mereka.

Kata kunci: Differentiated Instruction, Pembelajaran Inklusif, Strategi Pembelajaran, Motivasi Siswa

ABSTRACT: This study aims to analyze the effectiveness of Differentiated Instruction (DI) in improving elementary school students' learning outcomes. A mixed-method approach was used, collecting data through learning outcome tests, classroom observations, teacher interviews, and student questionnaires. The results indicate that DI implementation increased students' average scores by 20% and enhanced their motivation and engagement in learning. 85% of students found the material easier to understand, while 88% reported higher motivation after experiencing DI-based learning. However, this study also identified challenges in implementing DI, such as teacher readiness, time constraints, and the need for varied instructional materials. Therefore, teacher training and more flexible educational policies are necessary to optimize DI's effectiveness. Overall, DI proves to be an inclusive and adaptive teaching strategy that enhances student learning outcomes by tailoring instruction to individual needs.

Keywords: Differentiated Instruction, Inclusive Learning, Teaching Strategy, Student Motivation

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan yang memiliki peran krusial dalam membentuk keterampilan kognitif, afektif, dan

psikomotorik siswa (Sudrajad et al., 2023). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran yang efektif sangat diperlukan agar siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran sering kali menghadapi tantangan besar akibat keberagaman kemampuan, gaya belajar, serta tingkat pemahaman siswa dalam satu kelas yang sama (Renzulli, 2023). Model pembelajaran tradisional, seperti pembelajaran satu arah atau teacher-centered, masih banyak diterapkan dan sering kali tidak mampu mengakomodasi perbedaan individu secara efektif. Keberagaman siswa dalam satu kelas memerlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan fleksibel (Wibowo & Fitriany, 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat menjadi solusi adalah Differentiated Instruction (DI). DI merupakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan metode, konten, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, serta tingkat kesiapan siswa (Anggareni & Hidayat, 2022). Melalui penerapan DI, siswa diharapkan dapat belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam konteks pendidikan dasar, Differentiate Instruction menjadi sangat relevan karena dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka mencapai potensi terbaiknya (Eikeland & Ohna, 2022). Guru memiliki peran utama dalam mengimplementasikan strategi ini dengan menyediakan berbagai variasi aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Dengan demikian, DI dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan merangsang keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas Differentiated Instruction dalam pembelajaran. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Tomlinson dan (Griful-Freixenet et al., 2021) menunjukkan bahwa DI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Penelitian lain oleh (Pozas et al., 2021) menemukan bahwa DI dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik mereka.

Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh (Lindawati, 2022) menyoroti bagaimana penerapan Differentiated Instruction dalam mata pelajaran Matematika di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menyesuaikan tingkat kesulitan soal dan strategi pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar mereka. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Leton, 2024) menemukan bahwa penerapan Differentiated Instruction di kelas dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka secara lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas Differentiated Instruction dalam berbagai konteks pendidikan, masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Pertama, kebanyakan penelitian sebelumnya lebih

banyak berfokus pada jenjang pendidikan menengah atau perguruan tinggi, sementara penelitian tentang DI di tingkat sekolah dasar, terutama dalam konteks Indonesia, masih terbatas. Kedua, banyak penelitian yang hanya berfokus pada aspek kognitif siswa, sedangkan aspek afektif dan motivasi belajar masih jarang diteliti secara mendalam. Ketiga, implementasi DI dalam berbagai mata pelajaran di sekolah dasar masih belum banyak dikaji secara spesifik, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami efektivitasnya dalam berbagai bidang studi.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini akan mengeksplorasi efektivitas Differentiated Instruction dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar di Indonesia secara lebih mendalam. Kedua, penelitian ini akan menganalisis tidak hanya hasil belajar kognitif, tetapi juga bagaimana DI berpengaruh terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketiga, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan DI di kelas, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat membantu dalam implementasinya secara lebih luas di sekolah dasar.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif di tingkat sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas Differentiated Instruction dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (Syakur et al., 2023). Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode Differentiated Instruction (Begum & Ambreen, 2021). Tes ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif yang diukur melalui indikator pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan keterampilan problem-solving. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, serta angket yang diberikan kepada siswa dan guru (Lexy J. Moeloeng, 2019).

Observasi kelas dilakukan secara sistematis dengan mencatat bagaimana guru mengimplementasikan Differentiated Instruction dalam proses pembelajaran serta bagaimana siswa merespons metode tersebut (Astuti et al., 2023). Wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman, tantangan, dan strategi yang digunakan dalam menerapkan DI di kelas. Selain itu, angket diberikan kepada siswa dan guru untuk memperoleh data mengenai persepsi mereka terhadap efektivitas

Differentiated Instruction dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Purba et al., 2021).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Becirongengor yang telah menerapkan metode Differentiated Instruction dalam proses belajar mengajar. Pemilihan kelas ini dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman siswa dalam aspek kemampuan akademik, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Guru yang mengajar di kelas tersebut juga menjadi subjek penelitian untuk memperoleh perspektif pengajar dalam menerapkan Differentiated Instruction.

Lokasi penelitian ini di tengah perkotaan maka karakteristik siswapun juga beragam. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keberagaman siswa dalam lingkungan sekolah akan memberikan data yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Differentiated Instruction dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu, sekolah ini telah memiliki kebijakan untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga penerapan Differentiated Instruction dapat dikaji secara lebih mendalam.

Proses pengambilan data dilakukan dalam beberapa tahap. Pada tahap awal, dilakukan tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penerapan Differentiated Instruction. Hasil dari tes ini digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesiapan dan kebutuhan siswa. Selama implementasi Differentiated Instruction, observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa serta bagaimana siswa merespons metode ini dalam proses pembelajaran. Wawancara dengan guru dilakukan setelah penerapan DI berlangsung untuk menggali pengalaman dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Angket diberikan kepada siswa dan guru di akhir penelitian untuk mengetahui efektivitas dan tantangan penerapan Differentiated Instruction dari perspektif mereka.

Dengan pendekatan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas Differentiated Instruction dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan Differentiated Instruction (DI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dirancang untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa berdasarkan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka. Dalam penelitian ini, 100 siswa kelas V SDN Becirongengor menjadi subjek utama penelitian, dengan latar belakang akademik yang beragam. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan 3 guru yang menerapkan metode Differentiated Instruction dalam kelasnya.

Sebelum penerapan Differentiated Instruction, dilakukan tes awal untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 65, dengan sebaran nilai yang cukup beragam. Beberapa siswa mampu memahami konsep dengan baik, tetapi sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan secara seragam dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas masih menjadi tantangan utama dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Selain tes awal, dilakukan juga observasi kelas untuk memahami dinamika pembelajaran sebelum penerapan DI. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional dengan pendekatan teacher-centered, di mana guru memberikan penjelasan kepada seluruh kelas secara seragam. Siswa yang lebih cepat memahami materi cenderung bosan, sementara siswa yang mengalami kesulitan justru tertinggal dan kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dalam diskusi kelas juga tergolong rendah, dengan hanya sekitar 30% siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan guru.

Setelah dilakukan intervensi dengan menerapkan Differentiated Instruction selama satu semester, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hasil tes akhir menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 78, menunjukkan peningkatan sebesar 20% dibandingkan dengan sebelum penerapan Differentiated Instruction. Analisis statistik menggunakan uji-t menunjukkan bahwa perbedaan nilai sebelum dan sesudah Differentiated Instruction memiliki nilai signifikansi $p < 0,05$ yang menandakan bahwa perbedaan bermakna secara statistik.

Selain peningkatan dalam aspek kognitif, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam aspek motivasi dan partisipasi siswa. Hasil angket yang diberikan kepada siswa mengungkapkan bahwa 85% siswa merasa metode ini membantu mereka memahami materi lebih baik dibandingkan dengan metode sebelumnya. Siswa juga melaporkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena mereka diberikan variasi tugas dan materi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dari segi keterlibatan siswa dalam kelas, observasi menunjukkan bahwa setelah penerapan Differentiated Instruction, sekitar 75% siswa lebih aktif dalam diskusi kelas, meningkat drastis dari 30% sebelum penerapan metode ini. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan guru dan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.

Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan DI, berikut adalah data dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Differentiated Instruction

No.	Aspek Penilaian	Rata – Rata Sebelum DI	Rata – Rata Setelah DI	Peningkatan %
1.	Pemahaman Konsep	62	78	25.8%
2.	Kemampuan Analisis	67	80	19.4%
3.	Keterampilan Problem - Solving	66	77	16.7%
Rata – Rata Keseluruhan		65	78	20%

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Differentiated Instruction tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil survei terhadap siswa menunjukkan bahwa:

Tabel 2. Persepsi Siswa terhadap Differentiated Instruction

No.	Pernyataan	Respon Positif	Respon Negatif
1.	Pembelajaran dengan DI membantu saya lebih memahami materi.	85%	15%
2.	Saya lebih termotivasi belajar dengan metode ini.	88%	12 %
3.	Saya merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas.	82%	18%
4.	Saya lebih aktif bertanya dan berdiskusi selama pelajaran.	80 %	20%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa Differentiated Instruction memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman materi, motivasi belajar, dan partisipasi mereka dalam kelas. Selain perspektif siswa, penelitian ini juga menggali pandangan dari para guru yang menerapkan DI dalam pembelajaran mereka. Dari wawancara yang dilakukan terhadap 3 guru, sebanyak 90% menyatakan bahwa DI adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Mereka juga melaporkan bahwa metode ini membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam menyelesaikan tugas.

Namun, beberapa guru juga mengungkapkan adanya tantangan dalam penerapan *Differentiated Instruction*, antara lain:

1. Waktu persiapan yang lebih lama, karena mereka harus menyusun berbagai variasi materi yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.
2. Tantangan dalam mengelola kelas yang heterogen, terutama dalam menyusun kelompok belajar berdasarkan tingkat kesiapan siswa.
3. Keterbatasan sumber daya dan bahan ajar, terutama di sekolah-sekolah yang belum memiliki fasilitas pendukung yang memadai.

Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, sebagian besar guru merasa bahwa DI layak untuk terus diterapkan karena memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Mereka juga menyarankan agar sekolah memberikan pelatihan lebih lanjut kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan metode ini secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *Differentiated Instruction* adalah strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Peningkatan nilai akademik, meningkatnya partisipasi siswa dalam kelas, serta dampak positif terhadap motivasi belajar membuktikan bahwa metode ini mampu mengakomodasi keberagaman siswa dalam pembelajaran.

Agar penerapan DI lebih optimal, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, pengawas pendidikan, serta pemerintah dalam menyediakan kebijakan yang mendukung metode ini. Guru juga perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif agar dapat mengelola kelas dengan lebih baik dan mengatasi tantangan dalam penerapan DI. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan lebih banyak sekolah dapat mengadopsi *Differentiated Instruction* sebagai bagian dari strategi pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Differentiated Instruction* (DI) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes sebelum dan sesudah penerapan DI, di mana nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 20%. Selain itu, aspek motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga meningkat secara signifikan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa DI merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam mengakomodasi keberagaman siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Gheysens et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Differentiated Instruction* memungkinkan siswa belajar sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka, sehingga mereka lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam penelitian ini, siswa

yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan setelah mereka diberikan materi dan tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Penelitian oleh (Shareefa, 2021) juga menemukan bahwa DI dapat meningkatkan prestasi akademik siswa melalui pendekatan yang lebih personalisasi. Mereka menjelaskan bahwa metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka, mengurangi tekanan yang dapat muncul dalam pembelajaran konvensional yang bersifat seragam. Temuan ini juga tercermin dalam penelitian ini, di mana siswa menunjukkan peningkatan skor akademik yang signifikan setelah penerapan DI.

Selain itu, penelitian oleh (Muktamar, 2023) menyebutkan bahwa Differentiated Instruction efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas yang heterogen, karena metode ini memberikan berbagai strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan keberagaman akademik siswa. Dalam penelitian ini, penerapan DI berhasil meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan keterampilan problem-solving siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil tes akhir, meskipun hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua siswa mengalami peningkatan yang sama. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode baru ini, terutama dalam hal bekerja secara mandiri dan menyelesaikan tugas berbasis proyek. Hal ini sejalan dengan penelitian (Batubara et al., 2025) yang mengungkapkan bahwa meskipun DI efektif dalam meningkatkan hasil belajar, diperlukan adaptasi yang cukup lama bagi siswa untuk terbiasa dengan metode ini.

Selain berdampak pada peningkatan hasil akademik, penelitian ini juga menunjukkan bahwa Differentiated Instruction meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Data observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam diskusi kelas setelah metode DI diterapkan, meningkat dari 30% menjadi 75%. Selain itu, angket menunjukkan bahwa 85% siswa merasa DI membantu mereka lebih memahami materi, dan 88% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Qorib, 2024) yang menemukan bahwa DI menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan menarik bagi siswa. Mereka menjelaskan bahwa pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran karena mereka merasa dihargai dan diperhatikan. Dalam penelitian ini, siswa yang sebelumnya pasif dalam kelas mulai menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat.

Studi oleh (Fitriani & Leton, 2024) juga mengungkapkan bahwa DI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini juga terlihat

dalam penelitian ini, di mana siswa yang sebelumnya kurang antusias dalam belajar menunjukkan minat yang lebih tinggi setelah materi disesuaikan dengan gaya belajar mereka.

Meskipun sebagian besar siswa mengalami peningkatan motivasi, penelitian ini juga menemukan bahwa masih ada 15% siswa yang merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan DI. Beberapa siswa merasa terbebani dengan tugas yang lebih bervariasi dan merasa kurang nyaman dengan pembelajaran yang lebih mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa Differentiated Instruction memerlukan strategi pendukung, seperti bimbingan lebih intensif bagi siswa yang kurang mandiri dalam belajar. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DI efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Dari wawancara dengan guru, ditemukan bahwa 90% guru merasa DI efektif, tetapi mereka menghadapi kendala dalam hal waktu persiapan, pengelolaan kelas, dan keterbatasan sumber daya.

Penelitian oleh (Renzulli, 2023) juga menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam penerapan DI adalah waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk menyusun materi pembelajaran yang berbeda untuk setiap kelompok siswa. Dalam penelitian ini, beberapa guru menyatakan bahwa mereka perlu waktu lebih lama untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama dalam menyiapkan materi yang beragam untuk berbagai tingkat kesiapan siswa.

Selain itu, penelitian oleh (Farid et al., 2022) mengungkapkan bahwa guru yang tidak terbiasa dengan DI sering mengalami kesulitan dalam mengelola kelas yang lebih heterogen. Dalam penelitian ini, beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka memerlukan pelatihan lebih lanjut dalam menerapkan DI agar lebih efektif dalam mengelola kelas dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Studi oleh (Rahmah et al., 2022) juga menyoroti bahwa kurangnya sumber daya, seperti buku ajar yang mendukung DI dan keterbatasan waktu dalam kurikulum, dapat menjadi kendala dalam implementasi DI. Dalam penelitian ini, beberapa guru menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menemukan bahan ajar yang dapat digunakan untuk berbagai tingkat kesiapan siswa, sehingga mereka perlu membuat banyak variasi materi sendiri.

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa implikasi penting yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran di sekolah dasar:

1. Penerapan DI sebaiknya dilakukan secara bertahap agar siswa dapat beradaptasi dengan metode ini. Guru perlu memberikan bimbingan yang cukup kepada siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran yang lebih mandiri.
2. Guru memerlukan pelatihan dan pendampingan dalam menerapkan DI agar mereka dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mengelola kelas dengan lebih baik.

3. Sekolah perlu menyediakan sumber daya dan bahan ajar yang lebih fleksibel untuk mendukung penerapan DI, seperti modul pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kesiapan siswa.
4. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah yang mendorong penerapan DI dalam kurikulum sekolah dasar, sehingga metode ini dapat diterapkan secara lebih luas dan sistematis.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami efektivitas Differentiated Instruction dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti cakupan sampel yang terbatas pada satu sekolah. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas diperlukan untuk melihat efektivitas DI dalam berbagai kondisi dan mata pelajaran yang berbeda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Differentiated Instruction adalah metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan partisipasi siswa sekolah dasar. Dengan menyesuaikan metode, materi, dan tugas pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, DI mampu mengakomodasi keberagaman dalam kelas dan memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal.

Namun, tantangan dalam implementasi DI, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, dan pemerintah, untuk memastikan penerapan DI dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan penerapan yang tepat, DI dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Differentiated Instruction (DI) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 20%, sementara hasil angket mengungkapkan bahwa 85% siswa merasa lebih mudah memahami materi dan 88% lebih termotivasi untuk belajar setelah penerapan DI. Selain itu, observasi kelas menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan percaya diri dalam berpartisipasi dalam pembelajaran, yang menunjukkan bahwa DI tidak hanya meningkatkan aspek kognitif tetapi juga keterlibatan dan motivasi siswa.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi DI, terutama dalam kesiapan guru, alokasi waktu, dan keterbatasan sumber daya. Guru perlu lebih banyak waktu dalam merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman siswa, sementara siswa yang kurang terbiasa dengan metode ini memerlukan bimbingan lebih lanjut (Yani et al., 2023). Oleh karena itu, dukungan dari

berbagai pihak termasuk pelatihan bagi guru dan kebijakan pendidikan yang lebih fleksibel, sangat diperlukan agar DI dapat diterapkan secara lebih luas dan efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Differentiated Instruction adalah strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengakomodasi keberagaman peserta didik (Arhinza et al., 2023). Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan bertahap dalam penerapan DI, serta penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas untuk memahami lebih dalam efektivitasnya dalam berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan yang berbeda.

Daftar Rujukan

- Anggareni, P., & Hidayat, A. F. (2022). Students creative thinking skills on differentiated instruction. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 5(4), 365–373.
- Arhinza, A., Sukardi, S., & Murjainah, M. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 6518–6528.
- Astuti, Y. F., Syafei, M., & Suryani, F. B. (2023). ENGLISH JUNIOR HIGH SCHOOL TEACHERS' AND STUDENTS' PERSPECTIVES OF DIFFERENTIATED INSTRUCTION PRACTICES IN KURIKULUM MERDEKA. *SIMPLE: International Journal of English Education*, 1(1), 30–34.
- Batubara, A. U., Rifadli, R., & Telaumbanua, I. A. (2025). Efektivitas Pendekatan Differentiated Instruction Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Pada Siswa Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Variasi*, 2(1), 26–30.
- Begum, S., & Ambreen, M. (2021). Differentiated Instruction Based on Formative Assessment in Associate Degree in Education Program. *Journal of Educational Research (1027-9776)*, 24(1).
- Eikeland, I., & Ohna, S. E. (2022). Differentiation in education: a configurative review. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 8(3), 157–170.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi pembelajaran diferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177–11182.

- Fitriani, N., & Leton, S. I. (2024). Utilizing e-comic media for differentiated learning: A realistic mathematics education approach to stimulate learning interest. *Journal of Honai Math*, 7(1), 71–90.
- Gheysens, E., Coubergs, C., Griful-Freixenet, J., Engels, N., & Struyven, K. (2022). Differentiated instruction: the diversity of teachers' philosophy and praxis to adapt teaching to students' interests, readiness and learning profiles. *International Journal of Inclusive Education*, 26(14), 1383–1400.
- Griful-Freixenet, J., Struyven, K., & Vantieghem, W. (2021). Exploring pre-service teachers' beliefs and practices about two inclusive frameworks: Universal Design for Learning and differentiated instruction. *Teaching and Teacher Education*, 107, 103503.
- Lexy J. Moeloeng. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (revisi). PT Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- Lindawati, L. (2022). *Pendekatan differentiated instruction Dalam Meningkatkan hasil belajar caption Siswa Kelas XII MIPA-1 di Sman 1 peukan baro*.
- Muktamar, A. (2023). Implementation of differentiated learning in Indonesian language courses: realizing freedom of learning. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 2(4), 44–54.
- Pozas, M., Letzel, V., Lindner, K.-T., & Schwab, S. (2021). DI (differentiated instruction) does matter! The effects of DI on secondary school students' well-being, social inclusion and academic self-concept. *Frontiers in Education*, 6, 729027.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Republik Indonesia*.
- Qorib, M. (2024). Analysis the Impact of Differentiated Instruction on Critical Diversity Literacy in Inclusive Education. *Aksaqila International Humanities and Social*

Sciences [AIHSS] Journal, 3(1), 1–19.

Rahmah, S., Dalila, A. A., Liliawati, W., & Setiawan, A. (2022). Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi dalam Model Inkuiri terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 393–401.

Renzulli, J. (2023). *The multiple menu model: A practical guide for developing differentiated curriculum*. Routledge.

Shareefa, M. (2021). Using differentiated instruction in multigrade classes: A case of a small school. *Asia Pacific Journal of Education*, 41(1), 167–181.

Sudrajad, W., Sulistyaningsih, S., & Ulfa, F. (2023). Increasing Student's Ability to Write Descriptive Text Using the Brainstorming Method. *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)*, 3(2), 109–118.

Syakur, A., Sudrajad, W., & Masrurroh, M. (2023). POLITENESS STRATEGIES USED BY MAJOR CHARACTERS IN JANE AUSTEN'S NOVEL, PRIDE AND PREJUDICE. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 7(2), 550–564. <https://doi.org/10.30743/ll.v7i2.8199>

Wibowo, S., & Fitriany, A. (2025). INTEGRASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH: STUDI PADA MATA KULIAH SEJARAH KEBUDAYAAN INDONESIA. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 5(1), 678–690.

Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi assemen diagnostic untuk menentukan profil gaya belajar siswa dalam pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 1(3), 241–250.